

**HUBUNGAN PEMAHAMAN KOSAKATA
DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NOVAYANTI HARLISA
NIM 2006/72548**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

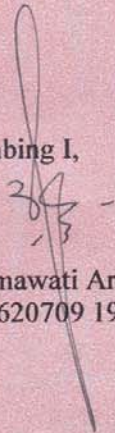
SKRIPSI

Judul : Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman
Nama : Novayanti Harlisa
NIM : 2006/72548
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Maret 2011

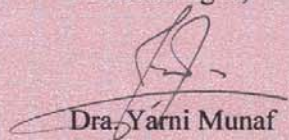
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



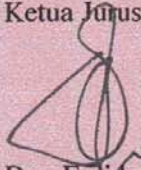
Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Novayanti Harlisa
NIM : 2006/72548

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman

Padang, 2 Maret 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M. Pd.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M. Hum.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M. Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Novayanti Harlisa. 2011. "Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman". (*Skripsi*). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga hal. *Pertama*, kurangnya pemahaman siswa terhadap kosakata. *Kedua*, kemampuan membaca pemahaman siswa di bawah KKM yang ditetapkan. *Ketiga* kurang bervariasinya teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, dan mendeskripsikan hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman tahun ajar 2010/2011 yang berjumlah 36 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data pemahaman kosakata dan kemampuan membaca pemahaman dilakukan melalui tes objektif pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut ini. *Pertama*, melakukan pengskoran terhadap tes pemahaman kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. *Kedua*, mengubah skor mentah tes pemahaman kosakata dan kemampuan membaca pemahaman menjadi nilai. *Ketiga*, pengelompokan nilai pemahaman kosakata dan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan skala 10. *Keempat*, mengkorelasikan kedua variabel dengan rumus korelasi *Product Moment*. *Kelima*, pengujian hipotesis. *Keenam*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman telah memahami kosakata. *Kedua*, sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman telah mampu memahami bacaan yang diberikan. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, dengan demikian dapat disimpulkan semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa maka akan terampilah siswa dalam memahami bacaan.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul "Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman".

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Ermawati Arief, M. Pd. selaku Pembimbing I dan Dra. Yarni Munaf, selaku Pembimbing II (2) Dra. Emidar, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Dra. Nurrizati, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (4) kepada tim dosen penguji skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, (5) kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 2 Pariaman.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT dan diberikan balasan setimpal dari-Nya. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERNYATAAN

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori	5
1. Hakikat Kosakata	5
2. Hakikat Membaca	15
3. Hakikat Membaca Pemahaman	17
4. Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	24

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Variabel dan Data	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

KEPUSTAKAAN	55
--------------------------	----

LAMPIRAN	56
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	27
Tabel 2	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10	34
Tabel 3	Pengklasifikasian Nilai Pemahaman Kosakata	39
Tabel 4	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Memahami Antonim	40
Tabel 5	Pengklasifikasian Nilai Memahami Sinonim	41
Tabel 6	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menentukan Makna Kata...	43
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman	44
Tabel 8	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menemukan Ide Pokok	46
Tabel 9	Pengklasifikasia Nilai Kemampuan Menjawab Pertanyaan	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	24
Gambar 2	Histogram Tingkat Pemahaman Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman	39
Gambar 3	Histogram Tingkat Pemahaman Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman Memahami Antonim	41
Gambar 4	Histogram Tingkat Pemahaman Kosakata Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman Memahami Sinonim	42
Gambar 5	Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman Menentukan Makna Kata	43
Gambar 6	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman	45
Gambar 7	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf	46
Gambar 8	Histogram Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman dalam Menjawab Pertanyaan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Penelitian.....	56
Lampiran 2	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Pemahaman Kosakata	57
Lampiran 3	Soal Tes Uji Coba Pemahaman Kosakata	58
Lampiran 4	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Pemahaman Kosakata.....	68
Lampiran 5	Tabel Analisis Butir Soal Uji Coba Pemahaman Kosakata	69
Lampiran 6	Tabel Persiapan Penentuan Validitas Tes Uji Coba Pemahaman Kosakata	70
Lampiran 7	Tabel Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Pemahaman Kosakata	71
Lampiran 8	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman...	73
Lampiran 9	Soal Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman.....	74
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	88
Lampiran 11	Tabel Analisis Butir Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	89
Lampiran 12	Tabel Persiapan Penentuan Validitas Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman.....	90
Lampiran 13	Tabel Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Pemahaman	91
Lampiran 14	Identitas Sampel Penelitian	93
Lampiran 15	Kisi-Kisi Soal Pemahaman Kosakata	94
Lampiran 16	Soal Tes Pemahaman Kosakata.....	95
Lampiran 17	Kunci Jawaban Tes Pemahaman Kosakata	100
Lampiran 18	Tabel Skor Mentah Tes Pemahaman Kosakata	101
Lampiran 19	Tabel Analisi Butir Soal Tes Pemahaman Kosakata	102

Lampiran 20 Tabel Pemahaman Kosakata.....	103
Lampiran 21 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	104
Lampiran 22 Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	105
Lampiran 23 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	113
Lampiran 24 Tabel Skor Mentah Tes Kemampuan Membaca Pemahaman....	114
Lampiran 25 Analisis Butir Soal Kemampuan Membaca Pemahaman	115
Lampiran 26 Tabel Kemampuan Membaca Pemahaman	116
Lampiran 27 Tabel Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman	117
Lampiran 28 Tabel T	118
Lampiran 29 Surat Izin Penelitian	119
Lampiran 30 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama bagi siswa karena diperlukan pada setiap kegiatan. Melalui membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca maka akan banyak pula informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca merupakan jendela dunia, siapa pun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi, baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Untuk mampu menguasai keterampilan membaca, maka siswa harus memahami banyak kosakata. Semakin banyak kosakata yang dipahami siswa, maka akan terampilah siswa itu dalam membaca. Sebagai bagian dari komponen membaca, kosakata terdiri dari kata-kata yang digunakan dalam komunikasi, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tulis.

Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan membaca. Jika siswa menguasai/memiliki kosakata yang banyak maka akan mudah memahami suatu bacaan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi kosakata siswa akan semakin tinggi tingkat pemahaman bacaannya.

Tingkat pemahaman kosakata siswa tentu tidak sama, karena antara lain dipengaruhi oleh lingkungan. Masyarakat tempat siswa dibesarkan sangat menentukan penguasaan kosakatanya. Selain itu, jenis dan tingkat pendidikan siswa juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya. Di dalam proses

belajar-mengajar siswa juga akan memperoleh kosakata baru sesuai mata pelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan batasan kemampuan membaca pemahaman dan pemahaman terhadap kosakata dapat ditemukan sebuah hipotesis bahwa semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa maka akan semakin baiklah kemampuan siswa itu dalam memahami suatu bacaan. Hal tersebut dikarenakan untuk memahami sebuah teks, maka terlebih dahulu kita harus memahami makna dari kosakata yang terdapat pada teks tersebut. Dengan kata lain, keterampilan seseorang dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh kualitas pemahaman dan kuantitas kosakata yang dimilikinya.

Setelah dilakukan wawancara informal dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Pariaman, ditemukan bahwa kemampuan memahami kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih adanya nilai siswa yang berada di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70 %. Masih adanya nilai kemampuan memahami kosakata dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang rendah ini disebabkan siswa kurang memahami kosakata bahasa Indonesia dengan baik, guru menggunakan teknik yang monoton pada saat pembelajaran membaca pemahaman, serta kurangnya minat siswa dalam membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan. Penulis meneliti hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pariaman dengan objek penelitian siswa kelas VIII. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Pariaman sebagai tempat penelitian karena penelitian ini belum pernah dilakukan di sekolah

ini. Pada kesempatan ini penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII karena telah belajar tentang membaca pemahaman.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan memahami kosakata Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga sering terjadi salah pengucapan, penulisan, dan penyalahartian kata. *Kedua*, guru menggunakan teknik yang monoton pada saat pembelajaran membaca pemahaman. *Ketiga*, siswa kurang berminat dalam membaca.

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui apakah dengan memahami kosakata yang baik juga akan menjadikan siswa terampil dalam memahami bacaan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah pemahaman kosakata Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Kedua* bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, bagaimanakah hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hal-hal berikut. *Pertama*, pemahaman kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Kedua* kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. *Ketiga*, hubungan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, sebagai masukan dalam merancang proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan kemampuan membaca pemahaman. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian akademik dan sebagai bekal pengetahuan di lapangan nantinya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, hakikat kosakata. *Kedua*, hakikat membaca. *Ketiga* membaca pemahaman. *Keempat* hubungan antara pemahaman kosakata dengan membaca pemahaman

1. Hakikat Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Secara etimologis kosakata berasal dari gabungan kata *kosa* dan *kata*. Kosa (koca) berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti perbendaharaan kata, kekayaan atau khasanah (Usman, dkk, 1979: 1). Kata (khata) juga berasal dari Sanskerta yang berarti unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan pikiran dan perasaan; ujaran atau bicara; unsur bahasa terkecil sebagai bentuk yang bebas (Moeliono dalam Joni, 1993: 6)

Selanjutnya Adiwimarta (dalam Usman, 1979: 2) menyatakan kosakata adalah (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dari lingkungan yang sama, (3) kata-kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, (4) dalam linguistik; seluruh morfem yang terdapat dalam satu bahasa, (5) daftar sejumlah kata dan frase dalam suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangannya. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa kosakata merupakan kata yang dikuasai oleh seseorang.

Pakar lain, Soedjito (1992: 1) mengidentifikasikan kosakata sebagai berikut. (1) semua kata yang terdapat dalam bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Pateda, 1995: 22) kata dapat diartikan, (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa; (2) ujar; bicara; (3) satuan unsur bahasa yang terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

Dengan kosakata yang dimilikinya, seseorang dapat mengungkapkan segala macam isi hatinya kepada orang lain. Menurut Keraf (2009: 80) kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang segera akan menimbulkan reaksi apabila didengar atau dibacanya. Reaksi adalah mengenal bentuk bahasa itu dengan segala konsekuensinya, yaitu memahami maknanya dan melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan amanat kata itu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa tertentu yang dikuasai oleh seseorang. Kosakata dapat juga diartikan sebagai kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya. Jadi, Seseorang harus punya kosakata yang cukup untuk dapat memahami apa yang dibaca dan didengar, dapat berbicara dan menulis dengan kata yang tepat sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

b. Jenis-jenis Kosakata

Kosakata Indonesia dibagi atas beberapa jenis. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah menggunakan kata dalam berkomunikasi. Jenis kosakata itu adalah, (1) kosakata umum dan kosakata khusus, (2) kosakata abstrak dan kosakata konkret, (3) kosakata populer dan kosakata kajian, (4) kosakata asli dan kosakata serapan, (5) kosakata baku dan kosakata nonbaku.

1) Kosakata Umum dan Kosakata Khusus

Kosakata umum adalah kata-kata yang umum dalam bidang ilmu tertentu (Pateda, 1995: 85). Kosakata umum selain digunakan secara luas, maknanya juga dipahami secara luas, dan selalu digunakan untuk berkomunikasi. Misalnya, kata *jalan* adalah kosakata umum karena kata ini digunakan untuk berkomunikasi, maknanya dipahami secara luas, dan masyarakat penutur Bahasa Indonesia mengenal acuan kata *jalan*. Dihubungkan dengan pembedaan kosakata, kosakata *jalan* dapat dimasukkan dalam kosakata bidang transportasi.

Kosakata khusus adalah kata-kata yang digunakan dalam bidang ilmu, bidang kegiatan tertentu, atau di lingkungan tertentu (Pateda, 1995: 85). Contoh kata *suntik*, dan *resep* adalah kata-kata khusus yang biasa digunakan di rumah sakit.

2) Kosakata Abstrak dan Konkret

Kosakata abstrak adalah kata-kata yang acuannya hanya dapat dibayangkan (Pateda, 1995: 86). Misalnya, *hasutan* dan *gensis*. Kosakata kongkrit adalah kata-kata yang acuannya nyata, kata-kata yang acuannya dapat diindra. Seperti kata *buku*, *pena*, *penghapus*. Referensi kata-kata ini wujudnya dapat dilihat.

3) Kosakata Populer dan Kosakata Kajian

Kosakata populer adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh semua lapisan masyarakat dalam berkomunikasi sehari-hari, sedangkan kosakata kajian adalah kata yang dikenal dan dipakai oleh para ilmuwan, kaum terpelajar dalam karya ilmiah (Pateda, 1995: 86). Misalnya kata *calo* merupakan kata populer dalam kegiatan transaksi tidak resmi dan *responden* adalah kata kajian yang lazim digunakan dalam penelitian.

4) Kosakata Asli dan Kosakata Serapan

Kosakata asli adalah kata-kata dalam bahasa tertentu yang bukan berasal dari bahasa lain (Pateda, 1995: 87). Kata-kata itu diucapkan oleh penutur bahasa yang bersangkutan dan telah digunakan secara turun-temurun. Kosakata serapan adalah kata-kata yang diserap dari bahasa lain (Pateda, 1995: 89).

5) Kosakata Baku dan Kosakata Nonbaku

Kosakata baku adalah kata-kata yang benar, kata-kata yang menjadi acuan dalam penggunaan bahasa pada situasi resmi. Kosakata nonbaku adalah kata-kata yang digunakan dalam ragam percakapan sehari-hari, kata-kata yang digunakan dalam situasi yang tidak resmi (Pateda, 1995: 90). Contoh kosakata baku *apotek* dan *aktif* sedangkan bentuk yang tidak bakunya *apotik* dan *aktip*.

c. Cara Memperluas Kosakata

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kosakata pun juga semakin berkembang. Oleh sebab itu, penguasaan kosakata siswa juga harus ditingkatkan. Keraf (2009: 67) mengemukakan empat hal yang biasa dilakukan seseorang dalam memperluas kosakatanya, keempat hal tersebut adalah, 1) melalui proses belajar mengajar, 2) melalui konteks, 3) melalui kamus, kamus sinonim dan tesaurus, dan 4) menganalisis kata.

1) Pengembangan Kosakata melalui Proses Belajar Mengajar

Pengembangan kosakata melalui proses belajar mengajar dapat dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan mata pelajaran lainnya, guru memperkenalkan bermacam-macam istilah baru. Untuk itu guru harus dapat menjelaskan makna kata-kata yang disajikan secara tepat, sehingga siswa paham dengan kalimat yang ditampilkan.

2) Pengembangan Kosakata melalui Konteks

Konteks adalah lingkungan yang dimasuki sebuah kata. Keberhasilan pengembangan kosakata yang diperluas melalui sebuah konteks sangat dipengaruhi oleh ketajaman orang yang mengamati teks itu atau bermacam-macam teks lainnya yang mengandung makna sama.

3) Pengembangan Kosakata melalui Kamus, Kamus Sinonim, dan Tesaurus

Kamus umum menyuguhkan sebuah daftar kata, masing-masing dengan pengertian yang berlaku atau yang tidak berlaku lagi, pengertian yang umum dan khusus, bentuk turunannya, memberi sugesti bagaimana hubungannya dengan

sebuah kalimat dan sering pula mencantumkan konotasinya. Kamus sinonim bermanfaat sebagai sebuah pelengkap kamus biasa, perbedaannya adalah pada makna konotasinya, yaitu sugesti yang ditimbulkan oleh kata-kata yang tampaknya mempunyai arti yang sama, tetapi tidak dapat saling melengkapi. kamus sinonim juga berguna sebagai penemu kata karena seseorang dapat menghubungkan makna dalam kamus dengan makna yang telah diketahuinya.

Tesaurus adalah khasanah kata untuk keperluan sendiri. Tesaurus disusun menurut sebuah sistim tertentu, terdiri atas gagasan-gagasan yang mempunyai pertalian timbal-balik, sehingga setiap pemakai dapat memilih inilah kata yang ada di dalamnya.

4) Pengembangan Kosakata melalui Menganalisis Kata

Dengan menganalisis bagian-bagian kata yang selalu muncul dalam bentuk gabungan-gabungan dan meningkatkan kata-kata dasarnya, maka semua kata yang mempergunakan kata dasar tersebut dapat digunakan maknanya secara tepat. Bagian-bagian yang selalu muncul dalam bentuk gabungan itu dapat berupa imbuhan. Jadi, dengan memahami makna sebuah kata akan diketahui dan dipahami juga apa akar kata dan kaidah morfologis kata tersebut.

d. Peranan Kosakata

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil berbahasa. Perlu disadari dan dipahami benar-benar bahwa kenaikan kelas para siswa di

sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Kenaikan kelas itu berarti pula merupakan suatu jaminan akan peningkatan kuantitas dan kualitas kosakata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum. Banyak orang yang kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin akan kualitas dan kuantitas kosakata siswa. Baik atau buruk nilai rapor itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka. Kalau masalah ini di perhatikan dengan benar-benar, maka dapat dimengerti betapa pentingnya pembelajaran kosakata yang bersistem disekolah-sekolah sedini mungkin. Kuantitas dan kualitas kosakata seseorang siswa turut menentukan keberhasilan dalam kehidupan.

Kualitas dan kuantitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya. Perkembangan kosakata adalah merupakan perkembangan konseptual, merupakan suatu tujuan pendidikan dasar bagi setiap sekolah atau perguruan. Semua pendidikan pada prinsipnya adalah perkembangan kosakata yang juga merupakan perkembangan konseptual.

Suatu program yang sistematis bagi perkembangan kosakata akan dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendapatan, kemampuan, bawaan, dan status sosial serta faktor-faktor geografis. Seperti halnya dalam proses membaca yang membimbing siswa dari yang telah diketahui menuju ke arah yang belum atau tidak diketahui. Oleh karena itu, telaah kosakata yang efektif haruslah beranjak dengan arah yang sama atau tidak diketahui (Tarigan 1986: 2-3).

e. Jenis makna

Usman (1979: 59) menyatakan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap kata dalam membaca sangat tergantung kepada tingkat pemahaman terhadap makna kata. Menurut Manaf (2008: 61), jenis makna dikelompokkan sebagai berikut (1) makna leksikal, (2) makna gramatikal, (3) makna referensial, (4) makna nonreferensial, (5) makna denotatif, (6) makna konotatif (7) makna kata (makna umum), (8) makna istilah (makna khusus), (9) makna idiomatik, dan (10) makna kias.

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna satuan bahasa sesuai dengan acuannya atau makna atau satuan makna yang belum berubah dari acuannya karena proses gramatikal. Contoh, kata *bunga* dalam kalimat *Adik suka menanam bunga* bermakna leksikal karena sesuai dengan acuannya yang sejati, yaitu 'tanaman hias'. Makna gramatikal adalah makna satuan bahasa yang timbul karena proses gramatikal. Contoh kata *makan* yang bermakna proses makan 'proses makan' setelah bergabung dengan sufiks *-an* menjadi *makanan* yang bermakna 'benda yang lazim dimakan'.

2) Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

Makna referensial adalah makna satuan bahasa sesuai dengan referensi (acuan) satuan bahasa itu. Contoh kata *kerbau* mempunyai makna referensi 'binatang berkaki empat pemakan rumput dan suka berkubang di lumpur yang biasanya untuk membajak sawah'. Makna nonreferensial adalah makna satuan bahasa yang tidak berdasarkan pada referensi tertentu atau makna satuan bahasa

yang tidak berdasarkan acuan tertentu. Contoh kata yang bermakna nonreferensial adalah semua afiks, semua partikel, semua preposisi, dan semua konjungtor.

3) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif adalah makna satuan bahasa yang sesuai dengan acuannya yang dapat diamati atau kita rasakan dengan indra kita tanpa disertai dengan nilai rasa. Contoh, kata *telinga* bermakna 'bagian alat indra pendengar bagian dalam'. Makna konotatif adalah makna satuan bahasa yang didasarkan atas nilai rasa, baik positif maupun negatif. Contoh kata *bunga* dalam kalimat *bunga desa itu disunting orang* berkonotasi positif dan terhormat.

4) Makna Kias

Makna kias adalah makna satuan bahasa yang terbentuk karena adanya perbandingan atau pengumpamaan. Contoh, *alisnya laksana semut beriring* bermakna alisnya kecil memanjang.

5) Makna Idiomatik

Makna idiomatik adalah makna satuan bahasa yang tidak dapat ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal. Contoh, kata *meja hijau* bermakna 'pengadilan'.

6) Makna Kata dan Makna Istilah

Makna kata adalah makna satuan bahasa sebagaimana yang diberikan atau yang diketahui oleh orang awam yang biasanya kata itu bersifat umum dan kurang akurat. Contoh, dalam statusnya sebagai kata, kuping dan telinga bermakna sama, yaitu 'bagian tubuh yang berupa indra pendengar'. Makna istilah adalah makna yang berlaku di bidang khusus, yang biasanya mengandung pengertian yang akurat. Contoh, sebagai istilah di bidang kedokteran *kuping* dan *telinga*

mempunyai makna yang berbeda. *Kuping* bermakna unsur indra pendengar bagian luar. Sebaliknya, *teling*a adalah indra pendengar bagian dalam.

f. Struktur Leksikal

Struktur leksikal adalah bermacam-macam relasi semantik yang terdapat dalam kata. Hubungan dalam kata itu dapat berwujud: sinonimi, polisemi, homonimi, hiponimi, dan antonimi (Keraf, 2009: 34). Berikut diuraikan teori mengenai relasi antara persamaan kata (sinonim) dan lawan kata (antonim).

1) Sinonim

Menurut Usman (1979: 80) sinonim adalah kata-kata yang berbeda bentuk tetapi bermakna sama. Selain itu, Cruse (dalam Manaf, 2008: 95) bahwa sinonim adalah pasangan atau kelompok butir leksikal yang mengandung kemiripan makna antara yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Manaf (2008: 95) sinonim adalah satuan bahasa yang bentuknya berbeda, tetapi maknanya sama atau mirip. Lebih ringkas Keraf (2009: 34) mendefinisikan sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama. Jadi disimpulkan bahwa sinonim adalah kata-kata yang bentuknya berbeda namun memiliki makna yang sama.

2) Antonim

Menurut Umar (1979: 85) antonim adalah kata yang memiliki pertentangan makna. Sedangkan menurut Manaf (2008: 102) antonim adalah hubungan pertentangan makna atau kebalikan makna kata yang satu dengan makna kata yang lain yang mengandung perbedaan tingkat. Selanjutnya menurut Keraf (2009: 39) antonim adalah kata yang berlawanan. Jadi, berdasarkan

pendapat para ahli disimpulkan bahwa antonim adalah pertentangan atau kebalikan makna kata antara yang satu dengan yang lainnya.

g. Indikator Pemahaman Kosakata

Dalam pembelajaran kosakata ada tiga indikator yang digunakan untuk menilai pemahaman kosakata siswa, yaitu siswa mampu memahami makna leksikal kata, siswa mampu memahami sinonim dari kata, dan siswa mampu memahami antonim dari kata.

2. Hakikat Membaca

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat membaca adalah (a) pengertian membaca dan (b) tujuan membaca

a. Pengertian Membaca

Ada beberapa pendapat pakar tentang batasan membaca. Menurut Razak (2001: 1) membaca merupakan suatu kegiatan yang penting. Melalui kegiatan itu kita dapat memperoleh suatu gagasan dan melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang. Sedangkan, Wardaugh (dalam Agustina, 2008: 1) menyatakan membaca adalah suatu kegiatan yang aktif dan interaktif. Dikatakan aktif karena dalam kegiatan membaca, pembaca aktif mencari dan mengumpulkan informasi. Di samping itu, pembaca juga berintegrasi dalam teks yang sedang dibacanya.

Sehubungan dengan itu, Gani (dalam Munaf, 2008: 3) mendefinisikan membaca yaitu aktivitas kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan apa yang ingin kita ketahui, mempelajari apa yang ingin kita lakukan atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Sesuai dengan pendapat Gani,

Harjasujana (dalam Manaf, 2008: 3) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks, yang menyebabkan terjadinya interaksi langsung melainkan bersifat komunikatif. Pembaca akan berusaha mencari makna dari lambang tulisan.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan reseptif yang kompleks untuk memperoleh informasi dari teks sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap teks yang dibaca.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut Tarigan (1985: 9) ada tujuh tujuan membaca, yaitu (a) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) memperoleh ide utama, (c) mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (d) untuk menyimpulkan, (e) mengelompokkan dan mengklasifikasikan, (f) menilai dan mengevaluasi, dan (g) membandingkan dan mempertentangkan. Selanjutnya, Agustina (2008:7), mengemukakan tujuh macam tujuan membaca, yaitu *Pertama*, membaca untuk memperoleh rincian. *Kedua*, membaca untuk memperoleh ide-ide utama. *Ketiga*, membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita. *Keempat*, membaca untuk menyimpulkan atau membaca untuk bahan rujukan. *Kelima*, membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan. *Keenam*, membaca untuk menilai atau mengevaluasi. *Ketujuh*, membaca untuk memperbandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

3. Hakikat Membaca Pemahaman

Kajian teori yang digunakan dalam membaca pemahaman ada tiga, (a) definisi membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, (c) teknik membaca pemahaman.

a. Definisi Membaca Pemahaman

Tarigan (1990: 43) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Selanjutnya, Razak (2001: 9) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu.

Selain itu Agustina (2008: 15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi dalam bacaan sehingga pembaca memperoleh informasi dan ide dalam bacaan tanpa mengoralkan bacaan tersebut.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Sebagai mana yang telah disinggung di atas bahwa dalam membaca terkandung juga tujuan-tujuan seperti memahami isi bacaan, memperoleh informasi atau ide, menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan meniadab pertanyaan. Lebih rinci Tarigan(1986: 37)menjelaskan tujuan membaca pemahaman sebagai berikut. (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, atau wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4)

menentukan organisasi bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan, (7) menduga makna dan meramalkan dampak serta kesimpulan, (8) merangkum hasil bacaan, (9) membedakan fakta dari pendapat, dan (10) memperoleh informasi dan aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Selanjutnya, Agustina (2008: 15) mengemukakan membaca pemahaman bertujuan untuk menangkap isi atau makna dari gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat diungkapkan kembali apabila diperlukan. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan sehingga pembaca dapat menyerap ide, gagasan, pesan dan menangkap informasi serta makna yang terkandung di dalam bacaan.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Menurut Agustina (2008: 16) agar membaca pemahaman itu berdaya guna atau mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi membaca dan mengujinya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk menguji daya serap seseorang dalam membaca pemahaman ini, antara lain (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, (5) merumpangkan bacaan (*grup cloze*), dan (6) teknik menata bacaan (*group sequencing*).

1) Teknik Menjawab Pertanyaan

Menjawab pertanyaan merupakan teknik yang paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini juga paling murah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Caranya yang paling lazim biasanya sesudah membaca laksanakan, baru diajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Pertanyaan-pertanyaan itu diawali sesuai dengan isi bacaan. Namun, cara seperti tersebut tidak efektif dari segi tujuan. Untuk itu, perlu diubah, yaitu mengetahui pertanyaan atau menetapkan tujuan terlebih dahulu, setelah itu baru aktivitas membaca dilakukan.

Dengan adanya teknik ini, pembaca diarahkan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan memahami bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman pembaca.

2) Teknik Meringkas Bacaan

Seorang siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya juga dapat diuji melalui meringkas bacaan. Meringkas bacaan juga bertujuan agar siswa mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan. Istilah lain dari ringkasan ini banyak, pemakaiannya disesuaikan dengan bidang-bidang tertentu, seperti berikut ini. a) Sinopsis, teknik meringkaskan yang digunakan untuk bacaan sejenis cerita, atau karangan fiksi, atau karya sastra. b) Abstrak, teknik meringkaskan yang digunakan untuk bacaan jenis skripsi, tesis dan disertasi. c) Sumari, teknik meringkaskan yang digunakan untuk bacaan jenis artikel ilmiah. d) Resume, teknik meringkaskan yang dipakai bacaan jenis berita-berita populer.

3) Mencari Ide Pokok

Buku secara keseluruhan mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok yang spesifik. Setiap bab terbagi lagi menjadi bagian bab yang mempunyai ide pokok yang lebih spesifik dan setiap bagian bab terbagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang lebih spesifik. Mencari ide pokok paragraf merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau dilakukan. Untuk mendapatkan ide pokok paragraf maka pembaca harus berusaha secara mendalam dan melaju dengan cepat, baik secara emosional maupun intelektual dalam memahami suatu bacaan.

4) Melengkapi Paragraf

Melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dapat digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Pelaksanaannya, kepada siswa diberikan satu atau beberapa buah paragraf yang belum sempurna atau kalimat bagian akhirnya belum selesai. Tugas kalimat akhir yang belum selesai itu dengan pilihan yang sudah disediakan. Sebelum memilih salah satu pilihan yang tersedia siswa akan berkonsentrasi memahami kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf.

Kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf itu dibuat sedemikian rupa yang dapat membantu siswa mengacu kepada salah satu pilihan yang tepat. Dalam menjawab siswa berusaha menemukan kunci pemahaman yang terdapat dalam kalimat yang ada pada paragraf. Bila siswa berhasil menemukan kunci

pemahaman itu dia akan mampu pula menemukan pilihan yang paling tepat. Jika latihan seperti ini sering guru berikan kepada siswa terhadap apa yang dibacanya. Di samping itu siswa akan terlatih pula menemukan kata kunci pemahaman dalam setiap teks yang dibacanya.

5) Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Isian Rumpang atau lebih dikenal dengan *Group Cloze* (GC) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada pemahaman siswa tentang isi bacaan atau pemahaman pembaca terhadap kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pada pelaksanaannya siswa diberikan sebuah wacana yang bagian tertentu dikosongkan. Kewajiban siswa adalah mengisi bagian yang telah dikosongkan dan diisi dengan kata-kata, sehingga wacana tersebut menjadi utuh baik teks maupun arti wacana keseluruhannya.

6) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*)

Teknik ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menyusun ide atau pikiran ataupun perasaan orang lain yang sudah dikacaukan susunannya. Untuk itu, kepada siswa diberikan beberapa buah paragraf yang sudah dikacaukan susunan kalimat-kalimatnya. Tugas siswa adalah menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis. Bila yang diberikan itu sebuah wacana yang dikacaukan susunan paragraf itu menjadi sebuah wacana yang utuh.

Pada teknik ini siswa dilatih lebih dahulu menyusun ide atau pikiran dan perasaan orang lain secara logis dan sistematis. Kalau siswa sudah mampu melakukannya dengan baik berarti dia sudah dapat memahami maksud penulis

atau sudah mengerti paragraf yang dibacanya. Dengan demikian, diharapkan dia akan mampu pula mengemukakan atau menyusun ide ataupun pikiran dan perasaannya secara logis dan sistematis.

h. Indikator Membaca Pemahaman

Berdasarkan teori membaca pemahaman yang telah dikemukakan sebelumnya, maka indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman adalah mencari ide pokok dan menjawab pertanyaan.

4. Hubungan Pemahaman Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman

Keterampilan pemahaman terhadap kosakata salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Jenis dan tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi penguasaan kosakata karena dalam proses belajar mengajar siswa akan memperoleh kosakata baru. Penguasaan kosakata sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran lainnya.

Salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa SMP kelas VIII adalah kemampuan membaca pemahaman. Tujuan membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan sehingga pembaca dapat menyerap ide, pesan dan menangkap informasi serta makna yang terkandung di dalam bacaan semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa maka akan semakin terampil ia dalam memaknai wacana yang dibacanya. Untuk itu siswa haruslah memiliki kosakata yang banyak. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa maka akan semakin terampil ia dalam berbahasa, khususnya dalam keterampilan membaca.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan dua penelitian oleh Desi Kumala (2000) dan Irmayanti (2003). Desi Kumala (2000), dengan judul skripsi “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa SLTP 18 Padang”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah secara umum minat baca siswa berada pada taraf sedang dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan adanya hubungan yang berarti antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa SLTP 18 Padang

Irmayanti (2003), dengan judul skripsinya “Tinjauan Penguasaan Kosakata Bidang Ekonomi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawah Lunto”. Penelitian itu bertujuan untuk melihat keberartian penguasaan kosakata bidang ekonomi siswa. Analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bidang ekonomi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sawah Lunto tergolong cukup dengan nilai rata-rata 6,56.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya, (1) objek penelitian tersebut adalah siswa di SMK Negeri 1 Sawah Lunto, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman, (2) penelitian ini membahas tentang hubungan pemahaman kosakata dengan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting. Untuk keterampilan berbahasa, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang

kosakata. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa adalah dengan cara meningkatkan penguasaan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin banyak pula ide dan gagasan yang akan digunakan untuk mewakili pikirannya. Begitu pula dengan siswa, apabila ia menguasai banyak kosakata maka akan terampilah ia berbahasa.

Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting. Tanpa membaca, siswa tidak akan berhasil dalam pendidikannya. Dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu bagian yang sangat besar pengaruhnya terhadap usaha pengembangan dan pembinaan kemampuan berbahasa Indonesia. Untuk terampil membaca, maka siswa perlu meningkatkan penguasaan kosakatanya.

Secara konseptual indikasi hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X = Pemahaman kosakata sebagai variabel bebas
- Y = Kemampuan Membaca Pemahaman sebagai variabel terikat
- = Korelasi

D. Hipotesis

Sehubungan dengan kerangka konseptual yang digunakan tersebut, maka jawaban sementara penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara

pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk = n-2$. H_0 adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk = n-2$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman kosakata siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (73, 89%) pada rentangan 66-75% dan berada di atas KKM yang ditentukan (70%). *Kedua*, rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri 2 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66, 29%) pada rentangan 66-75% dan di bawah KKM (70%). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.66 > 1.70$).

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut. (1) Siswa hendaknya dapat melatih diri agar lebih memahami kosakata dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan cara rajin membaca. (2) Guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman perlu meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman hendaknya dilakukan secara terencana dan terprogram. (3) Pada pimpinan sekolah, bahwa peningkatan pemahaman kosakata dan keterampilan membaca pemahaman di kelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman hendaknya bukan semata-mata merupakan tanggung jawab guru bahasa Indonesia, tetapi juga jajaran pimpinan sekolah.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia"(*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joni, Enri. 1993. "Pengajaran Penguasaan Kosakata di Sekolah Menengah Atas: Dilema dan Alternatif Pemecahannya" (*Makalah*). Padang: FPBS IKIP Padang.
- Kasim, Yuslina. 1993. "*Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*" (*Buku Ajar*). Padang: IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabima Offset.
- Munaf, Yarni. 2008. "Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurgiantora, Bungin. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosakata dan Pengajarannya*. Ende Flores: Nusa Indah
- Razak, Abdul. 2001. *Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: Autografika.
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur dkk. 1990. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Amir Hakim. 1979. "Pengantar Ilmu Kosakata (Leksikologi)" (*Buku Ajar*). Padang: FKSS IKIP Padang.